

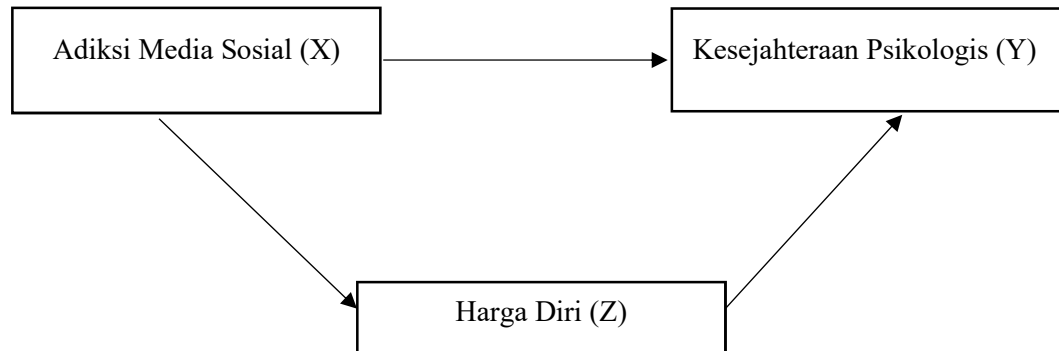
BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini akan memaparkan metode penelitian yang diaplikasikan dalam penelitian. Bab ini terdiri atas beberapa bagian, yaitu desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, partisipan penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional, instrumen penelitian, prosedur penelitian, serta teknik analisis data.

A. Desain Penelitian

Pada penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Untuk menguji hipotesis utama, penelitian ini akan menggunakan model penelitian mediasi untuk mengetahui apakah terdapat peranan variabel harga diri (Z) sebagai variabel mediasi antara pengaruh variabel adiksi media sosial (X) terhadap kesejahteraan psikologis (Y). Harga diri (Z) merupakan variabel mediasi yang dapat mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan dependen menjadi hubungan yang tidak langsung atau tidak dapat diamati dan diukur. Dimana variabel tersebut adalah variabel independen yaitu adiksi media sosial (X) terhadap variabel dependen yaitu kesejahteraan psikologis (Y). Berikut ini adalah gambaran desain penelitian:



Gambar 3.1. Desain Penelitian

Hamdani, 2020.

PENGARUH ADIKSI MEDIA SOSIAL TERHADAP KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS DIMEDIASI OLEH HARGA DIRI PADA EMERGING ADULTHOOD DI KOTA BANDUNG MASA PANDEMIK COVID19.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini merupakan mahasiswa yang sedang mengikuti Pendidikan tinggi di kota Bandung serta berada pada masa *emerging adulthood* dalam rentang usia 18-25 sesuai dengan definisi *emerging adulthood* oleh Arnett (2000).

2. Sampel dan Teknik *Sampling*

Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang sedang mengikuti pendidikan tinggi di kota Bandung serta berada pada rentang usia 18-25 tahun. Penentuan jumlah sampel pada penelitian ini menggunakan perhitungan rumus Slovin. Rumus Slovin ini dapat digunakan untuk menghitung jumlah minimal sampel yang diteliti apabila jumlah populasi diketahui (Amirin, 2011). Menurut BPS kota Bandung (2018), terdapat 156.339 mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan tinggi di kota Bandung yang tergolong pada rentang usia 18-25 tahun. Data ini yang selanjutnya dijadikan acuan untuk menghitung jumlah minimal sampel pada penelitian ini. Rumus Slovin yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikansi (α) dengan nilai 0,05. Berikut ini adalah perhitungan berdasarkan rumus Slovin:

$$n = \frac{156.339}{1 - (156.339 \times 0.05^2)} = 399$$

Berdasarkan rumus tersebut, jumlah sampel minimal yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 399 responden. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan *convenient sampling*. Teknik *convenient sampling* yaitu pemilihan partisipan berdasarkan kriteria dan bersedia (Creswell, 2012).

C. Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang berada pada rentang usia 18-25 tahun yang tergolong pada fase *emerging adulthood* (Arnett, 2000). Adapun karakteristik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mahasiswa (18-25 tahun) pengguna media sosial.

Kriteria partisipan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa perguruan tinggi di kota Bandung
2. Memiliki dan menggunakan media sosial
3. Aktif menggunakan media sosial
4. Berusia 18-25 tahun serta bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

D. Variabel Penelitian

1. Adiksi Media Sosial

a. Definisi Konseptual

Secara konseptual sebagaimana yang dikemukakan oleh Young (1996) adiksi media sosial tidak jauh berbeda dengan adiksi internet yaitu ketidakmampuan individu untuk mengontrol penggunaan internet, menghasilkan masalah berat dan ketidaklengkapan kinerja otak atau fungsional dalam kehidupan sehari-hari.

b. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, secara operasional adiksi media sosial hampir tidak dapat dibedakan dengan adiksi internet sehingga dapat didefinisikan sebagai ketidakmampuan untuk mengontrol penggunaannya pada media sosial seperti *facebook*, *twitter*, *linkdin*, *telegram*, *instagram* dan lain-lain yang ditandai dengan adanya *sosial consequences* (konsekuensi sosial), *time displacement* dan *compulsive feelings* (perasaan kompulsif) sehingga berdampak pada masalah-masalah yang mengganggu kehidupan sehari-hari pada masa *emerging adulthood*.

2. Kesejahteraan Psikologis

a. Definisi Konseptual

Secara konseptual yang dikemukakan oleh Ryff & Singer (2013) menyatakan bahwa kesejahteraan psikologis adalah proses kesadaran diri yang konsisten terhadap pengembangan *self acceptance* (penerimaan diri); *positive relation with others* (hubungan yang baik dengan orang lain); *personal growth* (pertumbuhan diri); *purpose in life* (tujuan hidup); *environmental mastery* (penguasaan lingkungan); dan *autonomy* (otonomi atau kehendak pribadi).

b. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, secara operasional kesejahteraan psikologis dapat didefinisikan sebagai suatu kondisi seseorang yang tidak hanya bebas dari sebuah tekanan atau masalah mental, melainkan suatu kondisi dari kesadaran diri seseorang yang konsisten terhadap enam dimensi yaitu, penerimaan diri, pengembangan diri, keyakinan memiliki tujuan, hubungan positif dengan orang, kapasitas untuk mengatur hidupnya dan lingkungan secara efektif, serta kemampuan untuk menentukan tindakan sendiri. Sehingga apabila masa *emerging adulthood* memiliki kesejahteraan yang baik pada masa pandemik covid-19, maka akan meningkatnya kekebalan atau imunitas dalam diri seseorang.

3. Harga Diri

a. Definisi Konseptual

Secara konseptual harga diri merupakan perasaan bagaimana individu menyukai, menilai, menghargai, dan menerima dirinya sendiri (Brown, Dutton, & Cook, 2001; Rosenberg, 1965).

b. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, secara operasional harga diri dapat didefinisikan sebagai sebuah sikap individu pada masa *emerging adulthood* dalam melihat, menilai dan menerima dirinya, melalui serangkaian proses evaluasi dari lingkungan maupun pengalaman spesifik individu yang berdasarkan dua aspek yaitu; *self acceptance* dan *self respect*.

Hamdani, 2020.

PENGARUH ADIKSI MEDIA SOSIAL TERHADAP KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS DIMEDIASI OLEH HARGA DIRI PADA EMERGING ADULTHOOD DI KOTA BANDUNG MASA PANDEMIK COVID19.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

E. Instrumen Penelitian

1. Instrumen untuk Mengukur Adiksi Media Sosial

a. Identitas Instrumen

Instrumen yang digunakan untuk mengukur adiksi media sosial dalam penelitian ini menggunakan skala alat ukur yang dibuat oleh Menayes (2015) yang diadaptasi dari IAT (*Internet Addiction Test*) Young (1996) dan disesuaikan dengan konteks adiksi media sosial serta telah diadaptasi dan digunakan oleh Rahardjo, Qomariyah, Andriani, Hernita, dan Zanah (2020) dengan realibilitas sebesar $\alpha = .866$ yang tergolong dalam kategori realibilitas tinggi (Guilford, 1956). Alat ukur ini terdiri dari 12 item yang telah diadaptasi dan disesuaikan oleh peneliti dengan situasi covid-19 yang sedang terjadi pada saat ini. Adiksi media sosial terdiri dari tiga dimensi *sosial consequences* (konsekuensi sosial), *time displacement* (pengalihan waktu) dan *compulsive feelings* (perasaan kompulsif). Instrumen adiksi media sosial diukur menggunakan skala *likert* dengan memiliki pilihan jawaban yang terdiri dari empat kategori yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Dengan kisi-kisi instrumen sebagai berikut:

Tabel 3.1 Instrumen Adiksi Media Sosial

Aspek Instrumen	Indikator	Nomor Item		Total Item
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
<i>Sosial Consequences</i>	Individu mengetahui konsekuensi sosial ketika menggunakan media sosial	1;2;3;4;5	-	5
	Individu berlebihan menggunakan media sosial sehingga terjadi			

Hamdani, 2020.

PENGARUH ADIKSI MEDIA SOSIAL TERHADAP KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS DIMEDIASI OLEH HARGA DIRI PADA EMERGING ADULTHOOD DI KOTA BANDUNG MASA PANDEMIK COVID19.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

<i>Time Displacement</i>	peningkatan waktu serta mengabaikan tugas dalam dirinya	6;7;8	-	3
<i>Compulsive Feelings</i>	Individu mengalami perasaan kompulsif ketika mencerminkan perasaan penggunaan media sosial	9;11;12	10	4
Jumlah Total Item				12

b. Penyebaran

Skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *summated rating* yang artinya item-item pernyataan dalam alat ukur adiksi media sosial memberikan kesempatan pada responden untuk memilih salah satu dari empat kemungkinan jawaban yang diberikan yaitu 1 (Sangat Tidak Sesuai); 2 (Tidak Sesuai); 3 (Sesuai); dan 4 (Sangat Sesuai). Responden penelitian akan diminta untuk memilih jawaban yang sesuai dengan dirinya dan tiap pilihan jawaban akan memiliki nilai-nilai sebagai berikut :

Tabel 3.2 Penyebaran Adiksi Media Sosial

Jenis Item	Skor/Pilihan Jawaban			
	STS	TS	S	SS
<i>Favourable</i>	1	2	3	4
<i>Unfavourable</i>	4	3	2	1

Selanjutnya pilihan jawaban pada setiap item akan dijumlahkan dan

Hamdani, 2020.

PENGARUH ADIKSI MEDIA SOSIAL TERHADAP KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS DIMEDIASI OLEH HARGA DIRI PADA EMERGING ADULTHOOD DI KOTA BANDUNG MASA PANDEMIK COVID19.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dibuat kategori dengan langkah sebagai berikut:

- 1). Menentukan skor tertinggi dan terendah yang diperoleh responden penelitian.
- 2). Menentukan rentang (*range*), yaitu selisih skor tertinggi dengan skor terendah.
- 3). Menentukan lebar kelas, yaitu membagi rentang kelas dengan banyaknya kelas yang diinginkan, yakni 3 kelas dengan rumus:

$$\text{Lebar Kelas} = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{3}$$

Tabel 3.3

Skor Tertinggi, Skor Terendah, Lebar Kelas Adiksi Media Sosial

	Skor Terendah	Skor Tertinggi	Lebar Kelas
Adiksi Media Sosial	12x1 = 12	12x4 = 48	12

c. Kategorisasi Skor

Setelah dilakukan perhitungan dengan perumusan tersebut, maka diperoleh hasil bahwa skor tertinggi yang dapat diperoleh responden adalah 48, sedangkan skor terendah yang dapat diperoleh responden adalah 12. Alat ukur ini akan menggunakan tiga kategori, yaitu ringan; sedang; dan berat. Sehingga dengan lebar kelas sebesar 12, didapatkan kategorisasi adiksi media sosial sebagai berikut:

Tabel 3.4 Kategorisasi Skor Adiksi Media Sosial

Nilai	Rentang Skor	Kategori
1	12-24	Ringan
2	25-37	Sedang
3	38-48	Berat

Hamdani, 2020.

PENGARUH ADIKSI MEDIA SOSIAL TERHADAP KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS DIMEDIASI OLEH HARGA DIRI PADA EMERGING ADULTHOOD DI KOTA BANDUNG MASA PANDEMIK COVID19.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

d. Kriteria Interpretasi Kategori Skor

Skor yang telah diperoleh sampel dikategorikan atau dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu kategori tinggi dan kategori rendah. Makna dari masing-masing kategori tersebut adalah:

1) Kategori Berat

Responden yang berada pada kategori berat berarti memiliki kecenderungan akan adiksi media sosial yang kuat dan menunjukkan adiksi media sosial yang sangat kuat, ditandai dengan individu menggunakan media sosial sebanyak 7 hingga lebih dari 7 jam perhari (lebih dari 30 jam/minggu), serta individu memiliki perasaan kompulsif tidak bisa lepas dari media sosial.

2) Kategori Sedang

Responden yang berada pada kategori berat berarti memiliki kecenderungan akan adiksi media sosial level menengah dan menunjukkan adiksi media sosial yang sedang, ditandai dengan individu menggunakan media sosial sebanyak 5-6 jam perhari (25-30 jam/minggu), serta individu memiliki perasaan kompulsif tidak bisa lepas dari media sosial namun dapat terkendalikan.

3) Kategori Ringan

Responden yang berada pada kategori ringan berarti memiliki kecenderungan akan adiksi media sosial yang lemah dan menunjukkan adiksi media sosial yang sangat lemah, ditandai dengan individu menggunakan media sosial sebanyak 5-6 jam perhari (25-30 jam/minggu).

2. Instrumen untuk Mengukur Kesejahteraan Psikologis

a. Identitas Instrumen

Instrumen untuk mengukur perilaku kesejahteraan psikologis dalam penelitian ini menggunakan Ryff *scale of Psychological Well-Being* (RPWB) yang dibuat oleh Ryff (1989) serta telah diadaptasi dan digunakan oleh Putra (2018) dengan realibilitas sebesar $\alpha = .919$ yang tergolong dalam kategori realibilitas tinggi (Guilford, 1956). Alat ukur ini terdiri dari 36 item yang telah diadaptasi dan disesuaikan oleh peneliti dengan situasi covid-19 yang sedang terjadi pada saat ini.

Hamdani, 2020.

PENGARUH ADIKSI MEDIA SOSIAL TERHADAP KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS DIMEDIASI OLEH HARGA DIRI PADA EMERGING ADULTHOOD DI KOTA BANDUNG MASA PANDEMIK COVID19.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Ryff *scale of Psychological Well-Being* (RPWB) diukur menggunakan skala *likert* dengan empat alternatif jawaban, yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Dengan kisi-kisi instrumen sebagai berikut :

Tabel 3.5 Instrumen Kesejahteraan Psikologis

Instrumen	Dimensi	Jumlah Item	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Kesejahteraan Psikologis	<i>Self Acceptance</i>	6	Nomor 3	Nomor 7;18;24;29;36
	<i>Positive Relation with Others</i>	6	Nomor 30;34	Nomor 4;13;19;26
	<i>Autonomy</i>	6	Nomor 2;5;20	Nomor 8;14;27
	<i>Environmental Mastery</i>	6	Nomor 1;9;21	Nomor 11;28;32
	<i>Purpose in Life</i>	6	Nomor 23;25	Nomor 6;15;17;35
	<i>Personal Growth</i>	6	Nomor 12;16;22;31	Nomor 10;33
Jumlah Total Item			36	

b. Penyebaran

Skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *summated rating* yang artinya item-item pernyataan dalam alat ukur Ryff *scale of Psychological Well-Being* (RPWB) memberikan kesempatan pada responden untuk memilih salah satu dari empat kemungkinan jawaban yang diberikan yaitu 1 (Sangat Tidak Sesuai); 2 (Tidak Sesuai); 3 (Sesuai); dan 4 (Sangat Sesuai). Responden penelitian akan diminta untuk memilih jawaban yang sesuai dengan dirinya dan tiap pilihan jawaban akan memiliki nilai-nilai sebagai berikut :

Hamdani, 2020.

PENGARUH ADIKSI MEDIA SOSIAL TERHADAP KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS DIMEDIASI OLEH HARGA DIRI PADA EMERGING ADULTHOOD DI KOTA BANDUNG MASA PANDEMIK COVID19.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.6 Penyekoran Kesejahteraan Psikologis

Jenis Item	Skor/Pilihan Jawaban			
	STS	TS	S	SS
<i>Favourable</i>	1	2	3	4
<i>Unfavourable</i>	4	3	2	1

Selanjutnya pilihan jawaban pada setiap item akan dijumlahkan dan dibuat kategori dengan langkah sebagai berikut:

- 1). Menentukan skor tertinggi dan terendah yang diperoleh responden penelitian.
- 2). Menentukan rentang (*range*), yaitu selisih skor tertinggi dengan skor terendah.
- 3). Menentukan lebar kelas, yaitu membagi rentang kelas dengan banyaknya kelas yang diinginkan, yakni 4 kelas dengan rumus:

$$\text{Lebar Kelas} = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{4}$$

Tabel 3.7**Skor Terendah, Skor Tertinggi, Lebar Kelas Kesejahteraan Psikologis**

	Skor Terendah	Skor Tertinggi	Lebar Kelas
Kesejahteraan Psikologis	30x1 = 30	30x4 = 120	22.5

c. Kategorisasi Skor

Setelah dilakukan perhitungan dengan perumusan tersebut, maka diperoleh hasil bahwa skor tertinggi yang dapat diperoleh responden adalah 120, sedangkan skor terendah yang dapat diperoleh responden adalah 30. Alat ukur ini akan menggunakan empat kategori, yaitu sangat rendah; rendah; tinggi; dan

sangat tinggi. Sehingga dengan lebar kelas sebesar 22.5, didapatkan kategorisasi kesejahteraan psikologis sebagai berikut:

Tabel 3.8 Kategorisasi Skor Kesejahteraan Psikologis

Nilai	Rentang Skor	Kategori
1	98-120	Sangat Tinggi
2	76-97	Tinggi
3	53-75	Rendah
4	30-52	Sangat Rendah

3. Instrumen Untuk Mengukur Harga Diri

a. Identitas Instrumen

Instrumen untuk mengukur harga diri dalam penelitian ini menggunakan *The Self Esteem Scale* (SSES) dari Rosenberg (1965) adalah skala pengukuran harga diri secara global yang mengukur perasaan negatif dan positif. *The Self Esteem Scale* (SSES) sebelumnya telah diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia serta digunakan oleh Ardiansyah (2018) dengan realibilitas sebesar $\alpha = .831$ yang tergolong dalam kategori realibilitas sangat tinggi (Guilford, 1956). Alat ukur ini terdiri dari 7 item yang telah diadaptasi dan disesuaikan oleh peneliti dengan situasi covid-19 yang sedang terjadi pada saat ini. Penilaian *The Self Esteem Scale* (SSES) menggunakan skala *likert* dengan empat alternatif jawaban, yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Dengan kisi-kisi instrument sebagai berikut :

Tabel 3.9 Instrumen Harga Diri

Instrumen	Dimensi	Jumlah Item	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Harga Diri	<i>self acceptance</i>	4	Nomor 1;4	Nomor 2;5
	<i>self respect.</i>	3	Nomor 3;	Nomor 6;7
Jumlah Total Item			7	

b. Penyebaran

Skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *summated rating* yang artinya item-item pernyataan dalam alat ukur *The Self Esteem Scale* (SSES) memberikan kesempatan pada responden untuk memilih salah satu dari empat kemungkinan jawaban yang diberikan yaitu 1 (Sangat Tidak Setuju); 2 (Tidak Setuju); 3 (Setuju); dan 4 (Sangat Setuju). Responden penelitian akan diminta untuk memilih jawaban yang sesuai dengan dirinya dan tiap pilihan jawaban akan memiliki nilai-nilai sebagai berikut :

Tabel 3.10 Penyebaran Harga Diri

Jenis Item	Skor/Pilihan Jawaban			
	STS	TS	S	SS
<i>Favourable</i>	1	2	3	4
<i>Unfavourable</i>	4	3	2	1

Selanjutnya pilihan jawaban pada setiap item akan dijumlahkan dan dibuat kategori dengan langkah sebagai berikut:

- 1). Menentukan skor tertinggi dan terendah yang diperoleh responden

Hamdani, 2020.

PENGARUH ADIKSI MEDIA SOSIAL TERHADAP KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS DIMEDIASI OLEH HARGA DIRI PADA EMERGING ADULTHOOD DI KOTA BANDUNG MASA PANDEMIK COVID19.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian.

- 2). Menentukan rentang (*range*), yaitu selisih skor tertinggi dengan skor terendah.
- 3). Menentukan lebar kelas, yaitu membagi rentang kelas dengan banyaknya kelas yang diinginkan, yakni 2 kelas dengan rumus:

$$\text{Lebar Kelas} = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{2}$$

Tabel 3.11

Skor Terendah, Skor Tertinggi, Lebar Kelas Harga Diri

	Skor Terendah	Skor Tertinggi	Lebar Kelas
Harga Diri	$7 \times 1 = 7$	$7 \times 4 = 28$	10.5

c. Kategorisasi Skor

Setelah dilakukan perhitungan dengan perumusan tersebut, maka diperoleh hasil bahwa skor tertinggi yang dapat diperoleh responden adalah 28, sedangkan skor terendah yang dapat diperoleh responden adalah 7. Alat ukur ini akan menggunakan dua kategori, rendah dan tinggi. Sehingga dengan lebar kelas sebesar 10.5, didapatkan kategorisasi harga diri sebagai berikut:

Tabel 3.12 Kategorisasi Skor Harga Diri

Nilai	Rentang Skor	Kategori
1	18-28	Tinggi
2	7-17	Rendah

Hamdani, 2020.

PENGARUH ADIKSI MEDIA SOSIAL TERHADAP KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS DIMEDIASI OLEH HARGA DIRI PADA EMERGING ADULTHOOD DI KOTA BANDUNG MASA PANDEMIK COVID19.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

d. Kriteria Interpretasi Kategori Skor

Skor yang telah diperoleh sampel dikategorikan atau dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu kategori tinggi dan kategori rendah. Makna dari masing-masing kategori tersebut adalah:

1) Kategori Tinggi

Responden yang berada pada kategori tinggi berarti memiliki harga diri yang tergolong tinggi dan menunjukkan harga diri yang sangat kuat, ditandai dengan individu dapat menyukai, menilai, menghargai, dan menerima dirinya sendiri.

2) Kategori Rendah

Responden yang berada pada kategori rendah dapat dikatakan memiliki harga diri yang tergolong rendah dan menunjukkan harga diri yang kurang, ditandai dengan individu kurang dapat menyukai, menilai, menghargai, dan menerima dirinya sendiri.

F. Proses Pengembangan Instrumen

1. *Expert Judgement*

Peneliti mengadaptasi skala Adiksi Media Sosial, Kesejahteraan Psikologis, dan Harga Diri yang sebelumnya telah digunakan dan kemudian peneliti sesuaikan dengan kondisi pandemik covid-19 dengan melakukan *expert judgement* instrumen kepada bidang ahli psikometrika, yaitu Ghinaya Ummul Mukminin, S.Psi., M.Pd.

2. Uji Validitas dan Reliabilitas

Alat ukur ini diuji cobakan pada tanggal 24 Juni 2020 hingga 30 Juni 2020 sebanyak 505 responden baik laki-laki maupun perempuan dengan rentang usia 18 tahun hingga 25 tahun. Di bawah ini adalah pembahasan mengenai pengujian terhadap ketiga alat ukur:

a. Adiksi Media Sosial

1) Uji Validitas Adiksi Media Sosial

Untuk mengetahui tingkat kesesuaian item dengan apa yang seharusnya di ukur dapat dilihat dari nilai MNSQ dan ZSTD pada *outfit misfit order*, dan *Point Measure Correlation* dengan kategori sebagai sebagai berikut (Sumintono & Widhiarso, 2013):

Hamdani, 2020.

PENGARUH ADIKSI MEDIA SOSIAL TERHADAP KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS DIMEDIASI OLEH HARGA DIRI PADA EMERGING ADULTHOOD DI KOTA BANDUNG MASA PANDEMIK COVID19.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.13 Rentang Skor Validitas Item Adiksi Media Sosial

Data	Nilai yang Diterima
<i>Outfit Mean Square (MNSQ)</i>	0.5 – 1.5
<i>Outfit Z-Standard (ZSTD)</i>	(-2) – 2
<i>Point Measure Correlation (Pt Mean Core)</i>	0.4 - 0.85

Sehingga yang berada di luar rentang tersebut masuk ke dalam item yang perlu dieleminasi sesuai dengan keputusan peneliti untuk memungkinkan peningkatan reliabilitas. Berdasarkan hasil pengujian, item yang ada dalam alat ukur adiksi media sosial menunjukkan nilai yang termasuk pada nilai rentang MNSQ dan ZSTD pada outfit misfit order, dan Point Measure Correlation dengan kategori nilai yang dapat diterima, maka item-item tersebut layak digunakan (terlampir). Berikut adalah tabel menggambarkan skor item sebelum dan sesudah uji coba:

Tabel 3.14 Skor Item Adiksi Media Sosial Sebelum dan Sesudah Uji Coba

Dimensi	Sebelum Uji Coba		Sesudah Uji Coba	
	No Item	Jumlah	No Item	Jumlah
<i>Sosial Consequences</i>	1;2;3;4;5	5	1;2;3;4;5	5
<i>Time Displacement</i>	6;7;8	3	6;7;8	3
<i>Compulsive Feelings</i>	9;10;11;12	4	9;10;11;12	4
Jumlah		12		12

Hamdani, 2020.

PENGARUH ADIKSI MEDIA SOSIAL TERHADAP KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS DIMEDIASI OLEH HARGA DIRI PADA EMERGING ADULTHOOD DI KOTA BANDUNG MASA PANDEMIK COVID19.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Untuk mengetahui bahwa subjek yang mengisi alat ukur ini tidak menimbulkan eror atas jawaban yang diberikan dapat dilihat dari nilai MNSQ dan ZSTD pada *outfit misfit order* sebagai berikut:

Tabel 3.15

Rentang Skor Analisis Person

Data	Nilai yang Diterima
<i>Outfit Mean Square (MNSQ)</i>	0.5 – 1.5
<i>Outfit Z-Standard (ZSTD)</i>	(-2) – 2

Sehingga apabila nilai berada di luar rentang tersebut masuk ke dalam subjek eror yang harus dihapuskan untuk memungkinkan peningkatan reliabilitas. Berdasarkan hasil pengujian, subjek yang ada dalam alat ukur adiksi media sosial dari 505 responden yang tidak sesuai dengan kategori nilai MNSQ dan ZSTD pada *outfit misfit order* sebanyak 90 responden (terlampir).

2) Uji Reliabilitas Adiksi Media Sosial

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui bagaimana suatu instrumen berkualitas baik atau reliabel. Guilford (1956) mengkategorikan reliabilitas dalam beberapa tingkatan, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.16

Rentang Skor Reliabilitas Adiksi Media Sosial

Indeks	Tingkat Reliabilitas
0,80 – 1,00	Reliabilitas sangat tinggi
0,60 – 0,80	Reliabilitas tinggi
0,40 – 0,60	Reliabilitas sedang
0,20 – 0,40	Reliabilitas rendah

Hamdani, 2020.

PENGARUH ADIKSI MEDIA SOSIAL TERHADAP KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS DIMEDIASI OLEH HARGA DIRI PADA EMERGING ADULTHOOD DI KOTA BANDUNG MASA PANDEMIK COVID19.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

0,00 – 0,20	Reliabilitas sangat rendah
-------------	----------------------------

Berdasarkan hasil uji coba, alat ukur Adiksi Media Sosial memiliki reliabilitas *croanbach alpha* sebesar 0.77 yang termasuk kedalam kategori reliabilitas tinggi.

b. Kesejahteraan Psikologis

1) Uji Validitas Kesejahteraan Psikologis

Untuk mengetahui tingkat kesesuaian item dengan apa yang seharusnya diukur dapat dilihat dari nilai MNSQ dan ZSTD pada *outfit misfit order*, dan *Point Measure Correlation* dengan kategori sebagai berikut (Sumintono & Widhiarso, 2013):

Tabel 3.17

Rentang Skor Validitas Item Kesejahteraan Psikologis

Data	Nilai yang Diterima
<i>Outfit Mean Square (MNSQ)</i>	0.5 – 1.5
<i>Outfit Z-Standard (ZSTD)</i>	(-2) – 2
<i>Point Measure Correlation (Pt Mean Core)</i>	0.4 - 0.85

Sehingga yang berada di luar rentang tersebut masuk ke dalam item yang perlu dieleminasi sesuai dengan keputusan peneliti untuk memungkinkan peningkatan reliabilitas. Berdasarkan hasil pengujian, 6 item yang ada dalam alat ukur kesejahteraan psikologis menunjukkan nilai yang tidak termasuk pada nilai rentang MNSQ dan ZSTD pada *outfit misfit order*, dan *Point Measure Correlation* dengan kategori nilai yang tidak dapat diterima, maka item-item tersebut sebaiknya dihapuskan. Berikut adalah tabel menggambarkan skor item sebelum dan sesudah uji coba:

Hamdani, 2020.

PENGARUH ADIKSI MEDIA SOSIAL TERHADAP KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS DIMEDIASI OLEH HARGA DIRI PADA EMERGING ADULTHOOD DI KOTA BANDUNG MASA PANDEMIK COVID19.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.18
Skor Instrumen Kesejahteraan Psikologis Sebelum dan Sesudah Uji Coba

Dimensi	Sebelum Uji Coba		Sesudah Uji Coba	
	No Item	Jumlah	No Item	Jumlah
<i>Self Acceptance</i>	3; 7;18;24;29;36	6	3; 7;18;24;29;36	6
<i>Positive Relation with Others</i>	30;34; 4;13;19;26	6	30;34; 4;13;19;26	6
<i>Autonomy</i>	2;5;20; 8;14;27	6	5;8;14;27	4
<i>Environmental Mastery</i>	1;9;21; 11;28;32	6	9;21;28;32	4
<i>Purpose in Life</i>	23;25; 6;15;17;35	6	23; 6;15;17;35	5
<i>Personal Growth</i>	12;16;22;31; 10;33	6	12;16;22;31;33	5
Jumlah		36		30

Untuk mengetahui bahwa subjek yang mengisi alat ukur ini tidak menimbulkan eror atas jawaban yang diberikan dapat dilihat dari nilai MNSQ dan ZSTD pada *outfit misfit order* sebagai berikut:

Tabel 3.19
Rentang Skor Analisis Person

Data	Nilai yang Diterima
<i>Outfit Mean Square (MNSQ)</i>	0.5 – 1.5
<i>Outfit Z-Standard (ZSTD)</i>	(-2) – 2

Sehingga apabila nilai berada di luar rentang tersebut masuk ke dalam subjek eror yang harus dihapuskan untuk memungkinkan peningkatan reliabilitas. Berdasarkan hasil pengujian, subjek yang ada dalam alat ukur kesejahteraan

Hamdani, 2020.

PENGARUH ADIKSI MEDIA SOSIAL TERHADAP KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS DIMEDIASI OLEH HARGA DIRI PADA EMERGING ADULTHOOD DI KOTA BANDUNG MASA PANDEMIK COVID19.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

psikologis dari 505 responden yang tidak sesuai dengan kategori nilai MNSQ dan ZSTD pada *outfit misfit order* sebanyak 110 responden (terlampir).

2) Uji Reliabilitas Kesejahteraan Psikologis

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui bagaimana suatu instrumen berkualitas baik atau reliabel. Guilford (1956) mengkategorikan reliabilitas dalam beberapa tingkatan, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.20

Rentang Skor Reliabilitas Kesejahteraan Psikologis

Indeks	Tingkat Reliabilitas
0,80 – 1,00	Reliabilitas sangat tinggi
0,60 – 0,80	Reliabilitas tinggi
0,40 – 0,60	Reliabilitas sedang
0,20 – 0,40	Reliabilitas rendah
0,00 – 0,20	Reliabilitas sangat rendah

Berdasarkan hasil uji coba, alat ukur kesejahteraan psikologis memiliki reliabilitas *croanbach alpha* sebesar 0.90 yang termasuk kedalam kategori reliabilitas sangat tinggi.

c. Harga Diri

1) Uji Validitas Harga Diri

Untuk mengetahui tingkat kesesuaian item dengan apa yang seharusnya di ukur dapat dilihat dari nilai MNSQ dan ZSTD pada *outfit misfit order*, dan *Point Measure Correlation* dengan kategori sebagai sebagai berikut (Sumintono & Widhiarso, 2013):

Hamdani, 2020.

PENGARUH ADIKSI MEDIA SOSIAL TERHADAP KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS DIMEDIASI OLEH HARGA DIRI PADA EMERGING ADULTHOOD DI KOTA BANDUNG MASA PANDEMIK COVID19.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.21
Rentang Skor Validitas Item Harga Diri

Data	Nilai yang Diterima
<i>Outfit Mean Square (MNSQ)</i>	0.5 – 1.5
<i>Outfit Z-Standard (ZSTD)</i>	(-2) – 2
<i>Point Measure Correlation (Pt Mean Core)</i>	0.4 - 0.85

Sehingga yang berada di luar rentang tersebut masuk ke dalam item yang perlu dieleminasi sesuai dengan keputusan peneliti untuk memungkinkan peningkatan reliabilitas. Berdasarkan hasil pengujian item yang ada dalam alat ukur harga diri menunjukkan nilai yang termasuk pada nilai rentang MNSQ dan ZSTD pada *outfit misfit order*, dan *Point Measure Correlation* dengan kategori nilai yang dapat diterima, maka item-item tersebut layak untuk digunakan. Berikut adalah tabel menggambarkan skor item sebelum dan sesudah uji coba:

Tabel 3.22
Skor Instrumen Harga Diri Sebelum dan Sesudah Uji Coba

Dimensi	Sebelum Uji Coba		Sesudah Uji Coba	
	No Item	Jumlah	No Item	Jumlah
<i>self acceptance</i>	1;4;2;5	4	1;4;2;5	4
<i>self respect.</i>	3;6;7	3	3;6;7	3
Jumlah		7		7

Untuk mengetahui bahwa subjek yang mengisi alat ukur ini tidak menimbulkan eror atas jawaban yang diberikan dapat dilihat dari nilai MNSQ dan ZSTD pada *outfit misfit order* sebagai berikut:

Hamdani, 2020.

PENGARUH ADIKSI MEDIA SOSIAL TERHADAP KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS DIMEDIASI OLEH HARGA DIRI PADA EMERGING ADULTHOOD DI KOTA BANDUNG MASA PANDEMIK COVID19.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.23 Rentang Skor Analisis Person Harga Diri

Data	Nilai yang Diterima
<i>Outfit Mean Square (MNSQ)</i>	0.5 – 1.5
<i>Outfit Z-Standard (ZSTD)</i>	(-2) – 2

Sehingga apabila nilai berada di luar rentang tersebut masuk ke dalam subjek eror yang harus dihapuskan untuk memungkinkan peningkatan reliabilitas. Berdasarkan hasil pengujian, subjek yang ada dalam alat ukur harga diri dari 505 responden yang tidak sesuai dengan kategori nilai MNSQ dan ZSTD pada *outfit misfit order* sebanyak 70 responden (terlampir).

2) Uji Reliabilitas Harga Diri

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui bagaimana suatu instrumen berkualitas baik atau reliabel. Guilford (1956) mengkategorikan reliabilitas dalam beberapa tingkatan, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.24

Rentang Skor Reliabilitas Harga Diri

Indeks	Tingkat Reliabilitas
0,80 – 1,00	Reliabilitas sangat tinggi
0,60 – 0,80	Reliabilitas tinggi
0,40 – 0,60	Reliabilitas sedang
0,20 – 0,40	Reliabilitas rendah
0,00 – 0,20	Reliabilitas sangat rendah

Hamdani, 2020.

PENGARUH ADIKSI MEDIA SOSIAL TERHADAP KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS DIMEDIASI OLEH HARGA DIRI PADA EMERGING ADULTHOOD DI KOTA BANDUNG MASA PANDEMIK COVID19.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan hasil uji coba, alat ukur Harga Diri memiliki reliabilitas *croanbach alpha* sebesar 0.88 yang termasuk kedalam kategori reliabilitas sangat tinggi.

G. Teknik Pengambilan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan kuesioner. Bentuk kuesioner diberikan secara langsung atau *online* kepada responden. Cara ini dilakukan untuk mengefektifkan waktu dan agar lebih efisien. Kuesioner ini terdiri atas lima bagian, yaitu: 1) identitas peneliti, tujuan penelitian, kriteria responden, dan informasi mengenai kerahasiaan data; 2) identitas responden; 3) alat ukur adiksi media sosial; 4) alat ukur kesejahteraan psikologis; dan 5) alat ukur harga diri.

H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir. Berikut ini adalah uraian dari setiap tahap:

1. Tahap persiapan

Tahap persiapan meliputi kegiatan menentukan rumusan masalah, penyusunan kerangka berpikir dan hipotesis penelitian, menentukan metode penelitian, variabel dan indikator penelitian, serta menyusun instrumen penelitian.

2. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan meliputi kegiatan melakukan uji coba pertama pada alat ukur penelitian, melakukan analisis pada hasil uji reliabilitas dan validitasnya sehingga dapat dilakukan revisi yang diperlukan, melakukan pengambilan data, scoring dan pengolahan data.

3. Tahap akhir

Tahap akhir meliputi kegiatan pembahasan berdasarkan teori serta penelitian sebelumnya yang berkaitan, membuat simpulan, dan menyusun skripsi.

Hamdani, 2020.

PENGARUH ADIKSI MEDIA SOSIAL TERHADAP KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS DIMEDIASI OLEH HARGA DIRI PADA EMERGING ADULTHOOD DI KOTA BANDUNG MASA PANDEMIK COVID19.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

I. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode *causal mediation analysis* dengan regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh variabel harga diri (Z) sebagai variabel mediator antara variabel independen yaitu adiksi media sosial (X) dan variabel dependen yaitu kesejahteraan psikologis (Y). *Causal mediation analysis* dengan analisis regresi linier sederhana bertujuan untuk menguji pengaruh variabel adiksi media sosial (X) terhadap kesejahteraan psikologis (Y), menguji pengaruh variabel adiksi media sosial (X) terhadap harga diri (Z), serta menguji pengaruh variabel harga diri (Z) terhadap kesejahteraan psikologis (Y). Proses analisis regresi linier sederhana dengan metode *causal mediation analysis* pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan perangkat lunak *Winstep versi 3.73* dan JASP .